

## Analisis Kesalahan Ejaan dan Konjungsi dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV Sebagai Strategi Pembelajaran Menulis

Ai Saadah<sup>1</sup>, Neneng Sri Wulan<sup>2</sup>, Tati Sumiati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: [1aisaadah@upi.edu](mailto:aisaadah@upi.edu); [2neneng\\_sri\\_wulan@upi.edu](mailto:neneng_sri_wulan@upi.edu); [3tatisumiati@upi.edu](mailto:tatisumiati@upi.edu)

### ABSTRAK

Karangan adalah ide atau gagasan seorang penulis yang dituangkan melalui tulisan, terdiri dari rangkaian kalimat logis dan sistematis serta dapat dibaca dengan baik oleh pembaca. Dalam menulis karangan, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu penulisan ejaan dan penggunaan konjungsi. Penulisan ejaan dan penggunaan konjungsi dalam karangan pada siswa sekolah dasar masih kerap terjadi kesalahan. Kesalahan yang terjadi pada karangan siswa, dilakukan analisis kemudian dijadikan evaluasi untuk mengaplikasikan strategi meningkatkan pembelajaran menulis. Penelitian ini dilaksanakan memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penulisan ejaan dan penggunaan konjungsi dalam karangan deskripsi pada siswa kelas IV sekolah dasar. Kesalahan yang meliputi penulisan ejaan adalah: a) kesalahan pemakaian huruf, b) kesalahan penulisan kata, dan c) kesalahan penggunaan tanda baca. Hasil analisis dari penelitian ini ditemukan (1) Kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penggunaan tanda baca; (2) Kesalahan konjungsi yang meliputi kesalahan meletakkan konjungsi pada suatu kalimat; (3) Berdasarkan hasil penelitian ini, kesalahan yang terjadi dapat dijadikan acuan untuk mengaplikasikan strategi pembelajaran dalam usaha dan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa dalam penelitian ini yang berasal dari karangan teks deskripsi siswa kelas IV SDN 4 Nagrikaler Purwakarta, dapat dijadikan sebagai titik tolak untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan kemampuan menulis pada aspek penulisan ejaan dan penggunaan konjungsi.

**Kata Kunci:** Karangan, Kesalahan Berbahasa, Strategi Pembelajaran

Menulis karangan merupakan salah satu pembelajaran menulis yang sering ditemukan di sekolah dasar. Karangan adalah sebuah tulisan yang berasal dari ide dan gagasan seseorang yang disampaikan melalui bahasa tulisan. Topik yang dijadikan acuan dalam pembuatan karangan pun bermacam-macam sesuai dengan ide dan gagasan yang akan diceritakan oleh penulis.

Karangan adalah suatu alat yang berfungsi untuk melakukan interaksi dan komunikasi dengan media tulis antara penulis dan pembaca. Isi dari karangan dapat berupa ide, gagasan, dan suatu pesan yang ingin disampaikan oleh penulis pada khalayak dengan komunikasi secara yang tidak langsung. Kecerdasan menulis dapat menggambarkan keterampilan seseorang dalam bidang linguistik dan bahasa karena menulis merupakan salah satu dari keterampilan bahasa yang menghasilkan. (Hodijah, 2019)

Dalam kegiatan menulis karangan terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan, seperti penulisan ejaan dan penggunaan konjungsi pada suatu kalimat. Hal tersebut bertujuan agar tidak terjadi kesalahan berbahasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Adesta (2016), menyatakan bahwa masih sering ditemukan kesalahan berbahasa, yakni dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada siswa kelas IV SDN Karyamekar Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2015-2016. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Wirayuda (2014) menunjukkan bahwa banyak terjadi kesalahan penggunaan konjungsi pada karangan siswa SDN 2 Ciseureuh Purwakarta Tahun Ajaran 2013-2014. Hasil penelitian tersebut akan dijadikan sebagai referensi yang memiliki tujuan untuk memperbaiki dan menekan kesalahan berbahasa dalam menulis karangan sehingga siswa dapat menggunakan kebahasaan yang sesuai dengan aturan dan kaidah bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan dengan memiliki tujuan adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan dan penggunaan konjungsi dalam karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 4 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta.
2. Mengidentifikasi faktor penyebab kesalahan ejaan dan penggunaan konjungsi dalam karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 4 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta.
3. Menjelaskan strategi pembelajaran menulis untuk mengatasi kesalahan penulisan ejaan dan penggunaan konjungsi dalam karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 4 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta.

Kesalahan berbahasa menurut H. V. George (dalam Supriani, hlm. 69) adalah bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang dari aturan atau kaidah bahasa baku. Analisis kesalahan berbahasa pada penelitian ini adalah penulisan ejaan dan penggunaan konjungsi.

Penulisan ejaan seyogyanya disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016)

Selain penulisan ejaan, yang perlu diperhatikan adalah penggunaan konjungsi (kata hubung). Konjungsi adalah partikel yang digunakan untuk menghubungkan satuan bahasa yang setara seperti kata, frase, klausa, kalimat, dan paragraf. Kesalahan penggunaan konjungsi pada penelitian ini adalah peletakkan konjungsi pada suatu kalimat yang tidak sesuai dengan kebutuhan.

Dalam berbahasa terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai yaitu mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang menghasilkan (produktif). Siswa diharapkan dapat mengembangkan ide yang dimiliki melalui kegiatan menulis sehingga akan menghasilkan produk berupa karangan. Dalam menulis karangan, khususnya penyusunan karangan deskripsi harus memperhatikan langkah-langkah pembuatannya agar mempermudah untuk menjelaskan suatu topik. Menurut Suparno (Hamlan, 2018: 9-10) langkah-langkah tersebut di antaranya:

- 1) Menentukan tema.
- 2) Merumuskan tujuan dan maksud pendeskripsian.
- 3) Menetapkan bagian yang akan dijadikan fokus pendeskripsian.
- 4) Merinci dan menjelaskan kelebihan suatu bagian agar timbul suatu kesan.

Strategi pembelajaran adalah metode atau cara yang digunakan oleh guru dalam menyelenggarakan suatu kegiatan belajar mengajar agar tercapai dengan baik dan efektif. Metode yang dipakai pada saat pembelajaran di kelas seyogyanya disesuaikan dengan keadaan siswa agar langkah-langkah dan tujuan pembelajaran tercapai.

Kesalahan berbahasa dapat dikategorikan. Kategori yang menjadi pondasi pada penelitian ini adalah kategori strategi performasi. Kategori strategi performasi dapat dibedakan menjadi empat tingkatan kekeliruan berbahasa (Devianty, 2018), di antaranya:

a. Penghilangan (*omission*)

Penghilangan adalah penanggalan pada unsur-unsur yang mengandung bahasa diperlukan dalam satu frasa atau kalimat. Hal ini akan mengakibatkan terjadinya kekeliruan pada struktur kalimat.

b. Penambahan (*addition*)

Penambahan adalah penambahan satu atau lebih dari satu unsur pada suatu kelas bahasa yang tidak dibutuhkan dalam suatu kalimat. Hal ini akan memberikan suatu dampak kekeliruan struktur kalimat.

c. Salah bentuk (*misinformation*)

Salah bentuk adalah pembentukan satu atau lebih unsur bahasa pada suatu frase atau kalimat yang mengakibatkan struktur frase menjadi keliru dari kaidah bahasa Indonesia.

d. Salah Urutan (*misordering*)

Salah urutan adalah penyusunan unsur bahasa dalam struktur kalimat yang menyimpang dari aturan bahasa Indonesia.

Kesalahan berbahasa terjadi berasal dari berbagai sumber. Penyebab kesalahan berbahasa adalah penguasaan pada bahasa ibu yang baik dan benar, pemahaman siswa terhadap konsep dasar bahasa, dan pengaplikasian strategi pembelajaran yang belum mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, lingkungan juga mempengaruhi kebahasaan pada siswa karena siswa meniru bahasa yang digunakan oleh masyarakat di sekitarnya seperti bahasa sehari-hari, bahasa gaul, bahasa yang seharusnya tidak digunakan, dan bahasa-bahasa yang akan menimbulkan kesalahan berbahasa. Hal ini sesuai dengan kesalahan berbahasa taksonomi kategori efek komunikasi. Kategori efek komunikasi terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Kesalahan Lokal

Kesalahan berdasarkan lokal ini adalah kesalahan pada struktur kalimat yang unsurnya dihilangkan yang mengakibatkan proses interaksi pada komunikasi atau penyampaian pesan menjadi terganggu. Seperti penggunaan ungkapan yang menyimpang dari aturan bahasa Indonesia atau mengandung arti yang janggal.

b. Kesalahan Global

Kesalahan ini adalah tingkatan kesalahan bahasa yang berdampak pada semua isi pesan yang akan disampaikan dalam berkomunikasi baik komunikasi langsung (lisan) atau melalui perantara tulisan yang tidak dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

Oleh karena itu, untuk menghindari hal-hal tersebut peneliti tertarik dengan penelitian ini. Agar kemampuan dan keterampilan masyarakat dalam berbahasa Indonesia sesuai dengan aturan dan kaidah yang berlaku, minimal tidak berbahasa yang tidak dapat diterima oleh masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang berupa

deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Fitriah, 2017: 44).

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah karangan teks deskripsi siswa kelas IV SDN 4 Nagrikaler kabupaten Purwakarta. Kemudian kartu data dengan berisi format kategori kesalahan yang terjadi pada siswa untuk memudahkan peneliti menganalisis data.

Teknik pengumpulan data untuk kebutuhan penelitian ini adalah studi dokumentasi yang berbentuk lembar karangan teks deskripsi hasil karya siswa yang bertujuan untuk menganalisis kesalahan penulisan ejaan dan penggunaan konjungsi dalam karangan siswa tersebut. Dari studi dokumentasi tersebut, dilakukan analisis kesalahan yang terjadi, data kesalahan dimasukkan ke dalam format kartu data yang telah dibuat untuk mempermudah proses analisis. Selain itu, penelitian ini menggunakan wawancara kepada guru wali kelas IV sekolah dasar agar mengetahui perkembangan berbahasa siswa sebelum penelitian ini dilaksanakan. Informasi dari hasil wawancara adalah salah satu cara untuk meyakinkan peneliti pada keakuratan hasil akhir penelitian.

Prosedur peneliti dalam menganalisis data adalah dengan memasukkan data ke dalam format kartu data analisis, menganalisis data kesalahan berbahasa, mengklasifikasikan dan mengelompokkan data dari hasil analisis, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan dari hasil analisis data yang diperoleh. Dalam proses pendeskripsian, data kesalahan dijelaskan sesuai dengan kekeliruan yang terjadi sekaligus faktor penyebab dan perbaikan untuk kesalahan yang terjadi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan**

- a. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat.

Terdapat 160 kalimat yang terjadi kesalahan pada karangan teks deskripsi siswa sekolah dasar kelas IV di SDN 4 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta. Contoh kesalahan yang terjadi pada karangan hasil karya ANR adalah “aku melihat banyaknya hewan”. Penggunaan huruf kapital pada kalimat tersebut terletak pada huruf pertama awal kalimat yaitu pada kata *aku*. Seharusnya ditulis “Aku melihat banyaknya hewan”. Hal ini terjadi karena siswa belum memahami konsep huruf kapital dengan sesuai kaidah bahasa Indonesia sehingga siswa tidak mengaplikasikan hal tersebut pada kalimat yang telah dibuat. Kesalahan

penggunaan huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat seringkali ditemukan terjadi kesalahan.

- b. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan huruf kapital pada nama diri geografi.

Kesalahan yang ditemukan pada penggunaan huruf kapital pada aspek nama diri geografi, adalah:

- 1) Pada karangan hasil karya ANR:

“Pada saat itu aku pernah liburan ke **kebun binatang** bersama keluargaku”.

Dari kalimat tersebut, penulisan kebun binatang seharusnya dengan menggunakan huruf kapital pada setiap unsur kata yaitu menjadi Kebun Binatang.

- 2) Pada karangan hasil karya VNA:

“Saya berlibur di **Pantai**”

Dari kalimat tersebut, penulisan Pantai perlu diperbaiki menjadi pantai karena nama geografi tersebut tidak diikuti dengan nama diri.

- c. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada unsur-unsur nama orang.

Kekeliruan yang ditemukan pada penulisan huruf kapital dalam unsur-unsur nama orang, adalah sebagai berikut:

- 1) Di kelas aku juga ada kipas dan di belakangku ada **selamet**.
- 2) Aku duduk di samping temanku **zia**.
- 3) Aku diajar oleh 2 guruku yang bernama Bu **ai** dan Bu Nisa.

Berdasarkan ketiga kalimat tersebut, penulisan huruf awal pada unsur nama orang seyogyanya ditulis dengan huruf kapital karena kata tersebut menandakan sebutan untuk nama seseorang. Koreksi unsur nama pada kalimat di atas adalah Selamat, Zia, dan Ai.

- d. Kesalahan penggunaan posisi huruf kapital.

- 1) Lalu di dalam ruang kelasku ada 2 foto presiden dan ada kotak **Petidaka** di samping jendela.
- 2) **Saya** foto sama **Burung** kakak tua.
- 3) Pada suatu hari **Aku** dan **Keluargaku** pergi ke pantai.
- 4) Aku melihat panda dan **Bunglon**.
- 5) Aku **Bermain** pasir pantai dan juga kerang sangat **Banyak**.
- 6) Aku dan adikku **Bermain** pasir pantai dan juga kakakku membeli **Es** kelapa.

7) Saya **Melihat** pohon kelapa yang sangat **Tinggi** sekali.

Penggunaan huruf kapital pada kalimat-kalimat tersebut tidak sesuai dengan posisi dan letak susunan kata dalam rangkaian tersebut. Hal tersebut sesuai dengan aturan dan kaidah bahwasannya huruf kapital digunakan ketika menjadi huruf pertama pada awal kalimat, setelah tanda baca titik, dan prinsip lain yang menjadi dasar ejaan bahasa Indonesia. Apabila suatu kata tersimpan di tengah-tengah kalimat, tanpa terdapat aturan yang harus menggunakan huruf kapital maka tidak dianjurkan menggunakan huruf kapital dalam unsur huruf pertama suatu kata.

## 2. Kesalahan Penulisan Kata

### a. Kekurangan Huruf

Kekeliruan dalam penulisan huruf pada bentuk penghilangan atau kurangnya unsur pada suatu kata, adalah sebagai berikut:

- 1) Di ruang kelasku ada sebuah **jendela** yang berjumlah 10.
- 2) Di sana juga aku menggali **pasi**.
- 3) Di rumahku mempunyai satu **kama** dan juga mempunyai dua buah kipas.

Ditinjau dari contoh kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, hal tersebut perlu diperbaiki agar kalimat tersebut menjadi kalimat yang padu dan dapat dimengerti oleh pembaca sehingga pesan yang terdapat dalam kalimat tersebut tersampaikan dengan baik.

### b. Kelebihan Huruf

Kesalahan dalam ruang lingkup berbahasa tidak hanya terjadi pada penghilangan unsur pada suatu kata. Akan tetapi, hal ini juga berkaitan dengan unsur huruf pada suatu kata dilebihkan dari yang seharusnya sesuai dengan aturan dalam kamus besar bahasa Indonesia. Berikut merupakan contoh kesalahan bahasa kelebihan huruf yang dilakukan oleh siswa:

- 1) Pada suatu hari saya melihat monyet dan juga orang **hutan**.
- 2) Di rumahku juga memiliki satu buah TV, satu **sepedah**, dan juga mempunyai satu kasur.

Sehubungan dengan kalimat-kalimat tersebut yang merupakan bagian dari karangan teks deskripsi penggunaan huruf kapitalnya belum diaplikasikan dengan baik. Maka dari itu, kata yang terdapat pada kalimat-kalimat tersebut adalah seyogyanya diperbaiki dengan membuang unsur kata yang tidak sesuai dengan kamus besar bahasa Indonesia dan kaidah lain yang mendukung.

c. Rangkaian Kata

Kekeliruan berbahasa pada bentuk perangkaian kata adalah kesalahan yang terjadi pada saat menuliskan kata dasar, kata tunggal, kata depan, kata ulang, serta kata turunan. Kesalahan yang terjadi adalah sebagai berikut:

- 1) Saya melihat pohon kelapa yang **saangt** tinggi sekali.

Kesalahan pada kalimat 1) adalah salah perangkaian kata pada unsur kata sangat.

- 2) Lalu di dalam ruang kelasku ada 2 foto presiden dan ada kotak **Petidaka** di samping jendela.

Kesalahan yang terjadi pada kalimat 2) yaitu ketidaktepatan menuliskan suatu kata dengan hanya mengandalkan pendengaran. Kesalahan penulisan pada kata Petidaka adalah merujuk dan diperbaiki ke dalam kata P3K.

- 3) **Dikelasku** juga ada jam dan kipas angin.

Pada kalimat 3) terjadi kesalahan pada posisi dan letak kata setelah kata depan, seperti **dikelasku** seharusnya diperbaiki penulisannya menjadi **di kelasku** dengan memberikan jarak pada kata yang mengikuti kata depan karena pada kata tersebut menunjukkan keterangan tempat.

d. Penulisan Huruf

Kesalahan yang terjadi pada penulisan huruf di antaranya:

- 1) Saya **poto** sama zebra.
- 2) Saat di pantai, aku melihat banyak kerang yan sangat **cantih**.
- 3) Di dalam kelasku terdapat 3 **lomari** dan 15 meja belajar.

Penulisan pada kata **poto**, **cantih**, dan **lomari** diperlukan perbaikan penulisan hurufnya sesuai dengan bahasa yang baku pada bahasa Indonesia agar terbiasa dalam menggunakan dan pengaplikasian bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Kata **poto**, **cantih**, dan **lomari** tersebut diperbaiki menjadi **foto**, **cantik**, dan **lemari** sesuai dengan aturan yang berlaku pada kamus besar bahasa Indonesia.

### 3. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

a. Kesalahan Tanda Titik pada Akhir Kalimat

Kesalahan penggunaan tanda titik yang diletakkan di akhir kalimat pernyataan, yakni sebagai berikut:

- 1) Banyak sapu untuk membersihkan lantai( )
- 2) Di suatu hari aku bersekolah di SDN 4 negrikaler( )
- 3) Di kelas 4c ada lemari 3 dan ada kipas 2( )

Kesalahan yang terjadi pada kalimat 1), 2), dan 3) merupakan kesalahan penggunaan tanda baca titik yang berlaku dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016) bahwa tanda titik disematkan pada ujung suatu kalimat pernyataan. Agar menjadi sebuah ciri khas, bahwa kalimat tersebut adalah satu kalimat dari kalimat lainnya.

b. Kesalahan Penggunaan Tanda Koma

Kesalahan tanda koma yang terjadi yaitu kekeliruan pada fungsi dan letak tanda koma dalam kalimat yang seharusnya. Hal tersebut perlu diperbaiki, seperti sebagai berikut:

- 1) Di sana aku melihat hewan panda(.) monyet(.) iguana(.) badak(.) buaya(.) gajah(.) singa(.) harimau(.) kuda(.) jerapah(.) zabra(.) kungkang dan lain-lain.

Pada kalimat 1), tanda baca tanda koma tidak digunakan sesuai dengan anjuran dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016) bahwasannya pada saat terdapat pemerincian unsur-unsur yang sama pada suatu kalimat seyogyanya diselipkan tanda koma agar kalimat yang tertulis dapat dibaca dan dipahami dengan baik oleh pembaca.

- 2) Di suatu hari aku sedang sekolah di SDN 4 Nagrikaler(,)
- 3) Di sana juga aku menggali pasir(,)

Ketidaktepatan penggunaan tanda koma pada kalimat 2) adalah penyimpanan tanda koma di akhir kalimat. Hal tersebut tidak sesuai dengan petunjuk pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (2016) bahwa tanda baca yang di simpan di akhir kalimat pernyataan adalah tanda titik. Tanda koma di simpan dalam kalimat yang mengandung unsur-unsur yang bertujuan untuk menyekat unsur yang satu dengan unsur yang lain.

c. Kesalahan Penggunaan Tanda Hubung

Kesalahan pada penggunaan tanda hubung yang terjadi adalah sebagai berikut:

- 1) Di kebun binatang sebelum masuk kedalam ada banyak orang pas aku masuk aku bertemu monyet dan aku bertemu ular, harimau, gajah, jerapah, buaya, rusa, **lumba<sup>2</sup>**, dan aku melihat burung kakatua, merak.
- 2) Ada juga **foto<sup>2</sup>** bagus.
- 3) Di pantai ada pasir dan juga air dan ada **ikan<sup>2</sup>** yang banyak dan juga pemandangan indah ada juga orang main selancar air.

Kesalahan yang terjadi pada kalimat 1), 2), dan 3) dalam penggunaan kata hubung adalah dengan menyingkat kata ulang dan kata turunan dengan menggunakan simbol kuadrat/ pangkat dua (<sup>2</sup>). Kesalahan kata ulang pada kalimat 1) adalah **lumba<sup>2</sup>**, kalimat 2) yaitu **foto<sup>2</sup>**, dan kalimat 3) yakni pada kata **ikan<sup>2</sup>**. Kesalahan ini harus diperbaiki agar tidak terus pengulangan kekeliruan dalam kebahasaan.

#### 4. Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi

Kesalahan yang terjadi pada penggunaan konjungsi dalam karangan teks deskripsi siswa kelas IV SDN 4 Nagrikaler kabupaten Purwakarta, yaitu sebagai berikut:

- 1) **Dan** hari ini ku datang ke sekolah.
- 2) Terus saya melihat harimau. **dan** melihat singa **dan** juga saya melihat beruang.
- 3) **Lalu** aku bersama ayahku bermain papan seluncur sesampainya papan seluncur **ditepi** pantai aku bersama **ayahku** hilang keseimbangan aku dan ayahku jatuh atau tengelam **lalu** aku menangis **karna** aku kaget.
- 4) **Dan** di sini juga ada lukisan yg sedang menanam tanaman.
- 5) **Dan** ada juga banyak orang di pantai

Kesalahan yang terjadi adalah penggunaan konjungsi *dan* di simpan pada awal kalimat, seperti pada kalimat ke 1), 4), dan 5). Hal ini bertentangan dengan teori menurut Chaer (dalam Jumardi, 2017) bahwa kata hubung atau konjungsi *dan* digunakan untuk pernyataan yang menggabungkan baik kata, klausa, frase, kalimat, maupun paragraf.

Pada kalimat 2), penggunaan konjungsi (kata hubung) *dan* lebih dari satu. Kesalahan ini dapat dihindari dengan menggunakan tanda baca koma untuk memberi jarak pada unsur-unsur yang terdapat pada kalimat tersebut.

Tidak jauh berbeda dengan kalimat 2), kalimat 3) pun hampir memiliki kesalahan yang sama dalam penggunaan konjungsi (kata hubung). Penggunaan konjungsi pada kalimat 3) masih belum beraturan sesuai dengan arahan pada dasar-dasar bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dinyatakan bahwa jenis kesalahan berbahasa pada karangan teks deskripsi kelas IV SDN 4 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta adalah: kesalahan penulisan ejaan yang meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, kesalahan huruf dalam penulisan nama geografi, dan kesalahan huruf dalam penulisan nama orang. Adapun kesalahan penggunaan tanda baca, yakni kesalahan penggunaan tanda titik di akhir kalimat, kesalahan peletakan tanda koma, serta kesalahan penggunaan tanda hubung. Hal tersebut tidak sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. Selain itu, terdapat kesalahan penggunaan konjungsi seperti menempatkan konjungsi tidak sesuai dengan tempatnya dan menggunakan lebih dari satu konjungsi yang sama pada satu kalimat.

Strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan keterampilan menulis dari hasil analisis pada siswa ialah dengan menggunakan metode dikte agar siswa mengetahui ejaan, tanda baca, dan penggunaan konjungsi yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Supriani, R., & Siregar, I. R. (2010). Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa. *Jurnal Edukasi Kultura*, 69-71.
- Hamlan, K., & Karim, A. (2018). analisis Kesalahan Penulisan Kata pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6-10.
- Fitriah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. *Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*.
- Jumardi, J. (2017). *Kemampuan Menggunakan Ada Passumpung „Konjungsi“ dalam Kalimat Majemuk Bahasa Bugis Siswa Kelas IX SMP Negeri 3 Barru Kabupaten Barru* (Doctoral dissertation, FBS).
- Devianty, R. (2018). Penyimpangan Dalam Berbahasa Indonesia. *Raudhah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Hodijah, A. S. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekolah. *Dinamika*, 2(2), 90-97.